

**THE ASSOCIATION BETWEEN EARLY ONSET OF SEVERE
PREECLAMPSIA AND THE INTRAUTERINE GROWTH RESTRICTION
ON SEVERE PREECLAMPSIA PATIENT
IN DR. SARDJITO HOSPITAL YOGYAKARTA**

Miftakhul Muslichah

**Department of Obstetrics and Gynaecology
Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing
Universitas Gadjah Mada
Dr. Sardjito Hospital of Yogyakarta**

ABSTRACT

Background: intrauterine Growth Restriction (IUGR) is a fetal complication that often occurs in patients with severe preeclampsia and eclampsia. The incidence of early onset of severe preeclampsia ranged 5-20% of all preeclampsia cases that related to morbidity and mortality of neonatal, the incidence of IUGR was 3-7%, while advanced onset severe preeclampsia was 75-80% of all preeclampsia cases that related to morbidity maternal.

Objective: to investigate the relationship between early onset severe preeclampsia and IUGR in Sardjito Hospital Yogyakarta.

Methods: study design was cross sectional study. The population were patients identified with preeclampsia with single fetus in RSUP DR Sardjito Yogyakarta from 2013 to 2015. The samples were patients with severe preeclampsia (135 subjects); early onset preeclampsia 105 subjects and late onset preeclampsia 30 subjects. IUGR prevalence by early onset-late onset preeclampsia was evaluated using Chi Square test. Mantel-haenszel stratification used to evaluate confounding factor. Multivariable used logistic regression.

Results: early onset preeclampsia were 51 subjects (48.57%) with IUGR while late onset were 7 subjects (23.33%). Subjects identified with early onset preeclampsia and genuine preeclampsia have the highest prevalence of IUGR RP (CI 95%)=2.453 (1.170-5.141) and $p=0.007$. IUGR prevalence in subjects with early onset preeclampsia OR (CI95%)=3.257 (1.244-8.530) and $p=0.016$; age OR (CI 95%)=0.488 (0.202-1.178) and $p=0.111$; parity OR (CI 95%)=1.159 (0.461- 2.912) and $p=0.111$; type of PE OR (CI 95%)=0.730 (0.294-1.814) and $p=0.498$; and proteinuria degree OR (CI 95%)=0.955 (0.464-1.968) and $p=0.901$.

Conclusion: severe preeclampsia with early onset preeclampsia is associated significantly with IUGR.

Keywords: severe preeclampsia, early onset preeclampsia, late onset preeclampsia, IUGR.

HUBUNGAN ANTARA PREEKLAMPSIA BERAT AWITAN DINI DENGAN PERTUMBUHAN JANIN TERHAMBAT PADA PASIEN PREEKLAMPSIA BERAT DI RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA

Miftakhul Muslichah

Departemen Obstetri dan Ginekologi
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan
Universitas Gadjah Mada
RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang: Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) merupakan salah satu komplikasi janin yang sering terjadi pada pasien Preeklampsia Berat (PEB) dan eklampsia. Angka kejadian PEB awitan dini berkisar 5-20% dari keseluruhan kasus preeklampsia yang berhubungan dengan neonatal morbiditas dan mortalitas, dimana angka kejadian PJT sendiri berkisar 3-7%, sedangkan angka kejadian PEB awitan lanjut sebesar 75-80% dari keseluruhan kasus preeklampsia yang berhubungan dengan maternal morbiditas.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara PEB awitan dini dan kejadian PJT di rumah sakit Sardjito Yogyakarta.

Bahan dan cara kerja: rancangan penelitian adalah *cross sectional study* Populasi penelitian adalah pasien preeklampsia dengan janin tunggal yang lahir di RSUP DR Sardjito Yogyakarta tahun 2013-2015. Sampel penelitian adalah pasien PEB berjumlah 135 subyek, PEB awitan dini 105 subyek, dan awitan lanjut 30 subyek. Uji chi square digunakan untuk menghitung prevalensi PJT pada PEB awitan dini dan lanjut. Stratifikasi mantel-haneszel dilakukan untuk menilai variabel perancu. Multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil: subyek dengan PEB awitan dini adalah 51 subyek (48,57%) yang mengalami PJT sedangkan awitan lanjut adalah 7 subyek (23,33%). Subyek dengan PEB awitan dini dan preeklampsia genuine memiliki prevalensi PJT lebih tinggi RP (CI 95%)=2,453 (1,170-5,141) dan $p=0,007$. Prevalensi PJT pada PEB awitan dini, OR (CI95%)=3,257 (1,244-8,530) dan $p=0,016$; usia OR (CI 95%)=0,488 (0,202–1,178) dan $p=0,111$; paritas OR (CI 95%)=1,159 (0,461–2,912) dan $p=0,11$; jenis PE OR (CI 95%)=0,730 (0,294–1,814) dan $p=0,498$; dan derajat proteinuria OR (CI 95%)=0,955 (0,464–1,968) dan $p=0,901$.

Kesimpulan: PEB awitan dini mempunyai hubungan yang signifikan dengan PJT.

Kata kunci: PEB, PEB awitan dini, PEB awitan lanjut, PJT.